



KETERTOLAKAN LAPORAN HASIL PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Oleh: Yeti Nurizzati
Jurusan Tadris IPS IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Email: prettyzzati@gmail.com

Abstrak

Semenjak guru dituntut secara professional untuk melakukan penelitian, maka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mulai diminati oleh guru. Mereka beramai-ramai melakukan PTK di kelas-kelas masing-masing. Yang menjadi permasalahan adalah ketika hasil penelitian mereka diajukan ke dewan penilai untuk mendapatkan kum, dimana beberapa dari hasil penelitian mereka tertolak. Salah satunya adalah karena ditemukan beberapa kesalahan yang terdapat pada laporan hasil PTK. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau “classroom action research” adalah penelitian yang bersifat reflektif, dilakukan oleh pelaku tindakan (guru) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kesalahan yang ada pada laporan hasil PTK yang menyebabkan tertolaknya hasil PTK oleh dewan penilai dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu kesalahan umum, kesalahan khusus, dan kesalahan lain. Oleh karena itu, beberapa persyaratan yang harus dipenuhi agar PTK berhasil yaitu kesediaan untuk mengakui kekurangan diri, kesempatan yang memadai untuk menemukan sesuatu yang baru, dorongan untuk mengemukakan gagasan baru, waktu yang tersedia untuk melakukan percobaan, kepercayaan timbal balik antar orang-orang yang terlibat, dan pengetahuan tentang dasar-dasar proses kelompok oleh peserta penelitian.

Kata Kunci : Ketertolakan, PTK, Kesalahan, Keberhasilan

A. Pendahuluan

Penelitian tindakan berasal dari istilah bahasa *action research*. Penelitian ini muncul pada tahun 1940-an sebagai salah satu model penelitian yang muncul di tempat kerja, tempat dimana peneliti melakukan kegiatan

sehari-hari. Misalnya, kelas merupakan tempat penelitian yang dilakukan oleh guru, sekolah bagi kepala sekolah, dan desa bagi petugas penyuluh masyarakat. Mereka dapat melakukan kegiatan penelitian untuk memperbaiki kinerja mereka tanpa harus pergi ke tempat lain¹.

Asumsi yang mendasari pelaksanaan penelitian tindakan adalah bahwa orang akan belajar dan mengembangkan pengetahuan dari pengalaman sendiri yang konkrit; melalui pengamatan dan refleksi dalam pengalaman tersebut; melalui pembentukan konsep abstrak dan generalisasi; serta dengan menguji implikasi konsep dalam situasi baru².

Jadi, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebenarnya bukanlah hal baru bagi dunia pendidikan terutama seorang guru. Seorang guru dituntut untuk melakukan penelitian, salah satunya adalah PTK. Selain untuk memperbaiki pembelajaran di kelas juga untuk mendapatkan nilai kum dalam penilaian kinerja guru profesional.

Namun dalam praktiknya, tidak semua guru mampu melakukan penelitian tindakan kelas dengan baik. Seringkali laporan hasil penelitian tindakan yang mereka lakukan tertolak dalam penilaian oleh dewan penilai (kemendikbud/ kemenag).

Ketertolakan laporan hasil penelitian ini dikarenakan kesalahan yang terdapat pada laporan hasil penelitian tindakan tersebut. Apa sebenarnya PTK, apa saja kesalahan yang sering dilakukan peneliti pada laporan hasil PTK, dan bagaimanakah caranya agar PTK yang dilakukan berhasil?

B. Sekilas Tentang Penelitian Tindakan Kelas

1. Definisi Penelitian Tindakan Kelas³

Munculnya istilah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau “*classroom action research*” sebenarnya diawali dari istilah “*action Research*” atau penelitian tindakan. Untuk membedakan *action research* pada bidang lain maka para peneliti pendidikan sering menggunakan

¹Sukardi. Metode Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Praktiknya. Jakarta : Bumi Aksara, 2011

²Sukmadinata, Nana Syaodih. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010

³<http://syamsuddinrasyid.blogspot.com>. Resume Buku PTK. Diunduh 08 September 2013

istilah “*classroom action research*” atau “*classroom research*”. Dengan penambahan “*classroom*” pada “*action research*” maka kegiatan penelitian lebih diarahkan pada pemecahan masalah pembelajaran melalui penerapan langsung di kelas, walaupun istilah “kelas” perlu dipahami secara lebih luas, yaitu tidak hanya di ruang kelas tetapi di tempat mana saja guru melaksanakan tugas-tugas pembelajaran.

Ada beberapa rumusan definisi PTK yang perlu dipahami yaitu:

- a. PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktek pembelajaran. (Hopkins,1993)
- b. PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri yang dilaksanakan secara sistematis, terencana dan dengan sikap mawas. (Kemmis dan Mc. Taggar, 1988)
- c. PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.(Suyanto,1997)
- d. PTK sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi di mana praktek pembelajaran tersebut dilakukan.(Tim PGSM, 1999)

Dari keempat rumusan tersebut di atas ditemukan kata-kata kunci yang terkait dengan PTK, yaitu:

- a. *PTK bersifat reflektif*. Maksudnya adalah PTK diawali dari proses perenungan atas dampak tindakan yang selama ini dilakukan guru terkait dengan tugas-tugas pembelajaran di kelas. Dari perenungan ini akan diketahui apakah tindakan yang selama ini telah dilakukan telah berdampak positif atau tidak dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

- b. *PTK dilakukan oleh pelaku tindakan.* Maksudnya adalah PTK dirancang, dilaksanakan, dan dianalisis oleh guru yang bersangkutan dalam rangka pemecahan masalah pembelajaran yang dihadapinya di kelas. Kalaupun dilakukan secara kolaboratif, pelaku utama PTK tetap oleh guru yang bersangkutan.
- c. *PTK dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.* Maksudnya adalah diharapkan PTK dapat meningkatkan berbagai aspek pembelajaran sehingga kompetensi yang menjadi target pembelajaran dapat tercapai secara maksimal (efektif dan efisien).
- d. *PTK dilaksanakan secara sistematis, terencana dan dengan sikap mawas diri.* Maksudnya adalah setiap langkah yang dilakukan dalam PTK harus dilakukan dengan terprogram dan penuh kesadaran sehingga dapat diketahui aspek-aspek mana yang perlu ditingkatkan dan diperbaiki demi ketercapaian kompetensi yang ditargetkan.
- e. *PTK bersifat situasional dan kontekstual.* Maksudnya adalah PTK selalu dilakukan dalam situasi dan kondisi tertentu, untuk kelas dan topik mata pelajaran tertentu sehingga hasilnya pun hanya diarahkan pada konteks yang bersangkutan, bukan untuk konteks lain.

2. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas

PTK mempunyai karakter tersendiri jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian lain pada umumnya. Beberapa karakter tersebut adalah⁴ :

- a. Guru merasa bahwa ada permasalahan yang mendesak untuk segera diselesaikan di dalam kelasnya
PTK menjadi khas jika hanya dilakukan dan diprakarsai oleh guru kelas, bukan oleh pihak lain.
- b. Refleksi diri
Refleksi dalam pengertian ini adalah melakukan introspeksi diri tentang berbagai tindakan yang telah dilakukan dan harapan atas tindakan tersebut.

⁴Suyadi. Panduan Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta : Diva Press, 2012

c. PTK dilakukan di dalam kelas sehingga fokus perhatian adalah proses pembelajaran antara guru dan siswa melalui interaksi.

d. PTK bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran secara terus menerus

PTK dilakukan secara berkelanjutan dari siklus satu ke siklus lain sampai ditemukan model pembelajaran yang baik.

Karakteristik PTK versi lain adalah⁵ :

a. Masalah PTK berawal dari guru

PTK harus diilhami oleh permasalahan praktis yang dihayati oleh guru sebagai pelaku pembelajaran di kelas. Guru merasakan ada masalah di kelasnya ketika dia mengajar. Guru berusaha untuk mengatasi masalah di kelas itu dengan sebuah penelitian yang disebut PTK. PTK bukanlah penelitian yang dilakukan oleh pihak luar yang tidak tahu tentang seluk beluk yang terjadi di kelas. PTK bukan penelitian yang disarankan oleh pihak lain kepada guru, melainkan muncul dalam diri guru yang merasakan adanya masalah.

b. Tujuan PTK adalah memperbaiki pembelajaran

Dengan PTK, guru akan berupaya untuk memperbaiki praktik pembelajaran agar menjadi lebih efektif. Oleh karena itu, guru tidak boleh mengorbankan proses pembelajaran karena melakukan PTK. PTK tidak boleh menjadikan proses pembelajaran terganggu. Guru tidak perlu mengubah jadwal rutin di kelas yang sudah direncanakan hanya untuk PTK. Bahkan, PTK juga diharapkan tidak lagi memberikan beban tambahan yang lebih berat bagi guru. PTK justru harus dikerjakan terintegrasi dengan kegiatan sehari-hari di kelas.

c. PTK adalah penelitian yang bersifat kolaboratif

Guru tidak harus sendirian dalam upaya memperbaiki praktik pembelajaran di kelas. Namun, dapat dilaksanakan dengan cara berkolaborasi dengan dosen LPTK maupun dengan teman sejawat. Dosen dapat bertindak sebagai mitra diskusi yang baik untuk merumuskan masalah yang tepat, menentukan hipotesis tindakan

yang baik, serta membantu analisis data penelitian. Hal yang penting lagi ialah terbentuknya hubungan kesejawatan yang harmonis antara guru dengan guru atau pun antara guru dengan dosen LPTK. Kehadiran dosen LPTK adalah sebagai mitra sejawat dan bukan sebagai sosok yang maha tahu dalam penelitian.

- d. PTK adalah jenis penelitian yang memunculkan adanya tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas
Tindakan-tindakan ini dapat berupa penggunaan metode pembelajaran tertentu, penerapan strategi pembelajaran tertentu, pemakaian media dan sumber belajar tertentu, jenis pengelolaan kelas tertentu, atau hal-hal yang bersifat inovatif lainnya. Oleh karena itu, penelitian di kelas yang tanpa memberikan tindakan apa-apa di kelas untuk perbaikan praktik pembelajaran bukanlah PTK.
- e. PTK dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan
Hal ini dikarenakan setelah guru meneliti kegiatan sendiri di kelasnya dengan melibatkan siswa, guru akan memperoleh balikan yang bagus dan sistematis untuk perbaikan praktik pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat membuktikan apakah suatu teori pembelajaran dapat diterapkan dengan baik atau tidak di kelas. Guru juga dapat mengadaptasi atau mengadopsi teori tersebut untuk diterapkan di kelas agar pembelajarannya efektif dan efisien, optimal, serta fungsional.

3. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Manfaat PTK dapat dilihat dan dikaji dalam beberapa komponen pendidikan dan atau pembelajaran di kelas, antara lain mencakup⁶:

- a. Inovasi pembelajaran
- b. Pengembangan kurikulum di tingkat regional/ nasional
- c. Peningkatan profesionalisme pendidikan.

Adapun manfaat lain yang dapat dipetik dari pelaksanaan PTK adalah⁷:

⁶Arikunto, Suharsimi, *et al.* Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Bumi Aksara, 2009

- a. Dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran yang menjadi tugas utamanya
- b. Dapat meningkatkan sikap profesional guru
- c. Dapat memperbaiki dan meningkatkan kinerja belajar dan kompetensi siswa
- d. Dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas
- e. Dapat meningkatkan kualitas penggunaan media, alat bantu belajar, dan sumber belajar lainnya
- f. Dapat meningkatkan kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa
- g. Dapat mengembangkan pribadi siswa di sekolah
- h. Dapat meningkatkan kualitas penerapan kurikulum.

Bila dilihat dari sisi pengguna hasil PTK, maka manfaat PTK dapat dirasakan oleh⁸:

- a. Guru
 - 1) Untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya karena memang sasaran akhir PTK adalah perbaikan pembelajaran.
 - 2) Dengan melakukan PTK guru dapat berkembang secara profesional karena dapat menunjukkan bahwa ia mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.
- b. Siswa
 - 1) Meningkatkan hasil belajar siswa
 - 2) Meningkatkan model pembelajaran bagi siswa
- c. Sekolah

Sekolah yang berhasil mendorong terjadinya inovasi pada diri guru telah berhasil pula meningkatkan kualitas pendidikan untuk para siswa.

⁷<http://syamsuddinrasyid.blogspot.com>. Resume Buku PTK. Diunduh 08 September 2013

⁸http://deden-rusdiana.blogspot.com/2011/08/pengertian-dan-karakteristik-penelitian_04.html

Diunduh tanggal 10 Oktober 2013

4. Keterbatasan Penelitian Tindakan Kelas

Keterbatasan PTK bisa dilihat sejak awal ketika mulai mengkaji karakteristik PTK kemudian membandingkannya dengan penilaian formal.

Ada 2 keterbatasan PTK yaitu⁹ :

a. Masalah validasi

Metodologi yang lebih bersifat informal meskipun dijaga keobyektifannya masih menimbulkan keraguan. Sebenarnya guru tidak mungkin melakukan manipulasi karena tidak ada pamrih apa-apa. Guru hanya ingin melakukan sesuatu untuk memperbaiki hasil belajar siswa.

b. Masalah generalisasi

Hasil PTK tidak dapat digeneralisasikan karena memang hasil tersebut hanya terkait dengan siswa dalam kelas tertentu. Meskipun demikian hasil penelitian tersebut tentu perlu dicobakan oleh guru lain dengan mempertimbangkan berbagai modifikasi sesuai dengan kondisi kelasnya.

5. Kondisi yang Diperyaratkan dalam Penelitian Tindakan Kelas

Agar PTK dapat dilangsungkan secara benar, berbagai kondisi harus dipenuhi. Kondisi tersebut antara lain¹⁰ :

a. Sekolah harus memberikan kebebasan yang memadai bagi guru untuk melakukan PTK.

b. Birokrasi dan organisasi di sekolah hendaknya diminimalkan, sebaiknya yang harus dilakukan adalah kerja sama yang saling menguntungkan, serta pengambilan keputusan secara bersama

c. Sekolah semestinya selalu mempertanyakan apa yang diinginkan bagi sekolahnya.

d. PTK mempersyaratkan keterbukaan dari semua staf sekolah untuk masalah yang dihadapi tanpa rasa khawatir akan dicemoohkan.

⁹http://deden-rusdiana.blogspot.com/2011/08/pengertian-dan-karakteristik_penelitian_04.html .
Diunduh tanggal 10 Oktober 2013

¹⁰http://deden-rusdiana.blogspot.com/2011/08/pengertian-dan-karakteristik_penelitian_04.html .
Diunduh tanggal 10 Oktober 2013

- e. Sikap Kepala Sekolah dan Staf administrasi harus menunjang terjadinya pembaruan.
- f. Guru dan siswa harus mempunyai rasa percaya diri yang tinggi bahwa mereka sedang melakukan pembaruan yang didukung oleh kepala sekolah dan orang tua.
- g. Guru harus siap menghadapi berbagai konflik.
PTK memang menuntut satu kondisi yang kondusif agar semuanya dapat berlangsung dengan baik dan pembaruan yang muncul dapat dikembangkan.

6. Prinsip-prinsip Penelitian Tindakan Kelas

Prinsip adalah pegangan atau pedoman yang harus dipenuhi agar PTK dapat mencapai hasil yang maksimum. Prinsip-prinsip PTK tersebut adalah sebagai berikut¹¹:

- a. PTK dilakukan dalam lingkungan pembelajaran yang alamiah. Artinya PTK harus dilakukan tanpa mengubah situasi dan jadwal pelajaran di sekolah.
- b. Adanya inisiatif dari guru untuk memperbaiki proses pembelajaran. Artinya guru harus peka terhadap persoalan-persoalan yang muncul dalam proses pembelajaran juga terhadap prestasi belajar siswa-siswanya.
- c. Menggunakan analisis SWOT sebagai dasar tindakan. Artinya, guru harus mengidentifikasi dirinya sendiri dan anak didik dilihat dari dua unsur yaitu *Strength* (kekuatan), dan *Weaknesses* (kelemahan); juga mengidentifikasi faktor eksternal yaitu *Opportunities* (kesempatan) dan *Threat* (ancaman).
- d. Adanya upaya secara konkret berupa tindakan secara nyata, bukan sekedar harapan dan angan-angan belaka.
- e. Merencanakan dengan SMART (Specific, Manageable, Acceptable, Realistic, Time-bound). Artinya tidak terlalu luas, dapat dikelola, dapat dicapai, tidak menyimpang dari tujuan, dan terencana.

¹¹Suyadi. Panduan Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta : Diva Press, 2012
Jurnal Edueksos Vol III No 1, Januari-Juni 2014

Di samping itu, ada beberapa prinsip PTK dalam versi lain yang dapat dijadikan acuan dalam pedoman PTK, diantaranya sebagai berikut¹²:

- a. Masalah yang diangkat berasal dari pengalaman guru selama proses pembelajaran di kelas
- b. Masalah yang diujicobakan harus dilaksanakan secara langsung yaitu menindaklanjuti masalah yang muncul saat itu juga
- c. Penelitian berfokus pada data pengamatan dan data perilaku siswa, dengan maksud untuk menelaah ada atau tidaknya kemajuan serta perubahan dari tindakan yang dilakukan
- d. Penelitian harus bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran di kelas
- e. Penelitian menyangkut hal-hal yang bersifat dinamis, adanya perubahan
- f. Tindakan yang dipilih peneliti harus spesifik, sederhana dan mudah dilakukan.

7. Jenis-jenis Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Chein dalam Margaretha (2009), ada empat jenis PTK yaitu :

- a. PTK diagnostik
Penelitian yang dirancang untuk menuntun peneliti ke arah suatu tindakan. Dalam hal ini, peneliti mendiagnosa dan memasuki situasi yang terdapat di dalam latar penelitian.
- b. PTK partisipan
Peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan pembuatan laporan.
- c. PTK empiris
Peneliti melaksanakan tindakan, kemudian membukukannya.
- d. PTK eksperimental
Peneliti menerapkan berbagai teknik dan strategi secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar-mengajar.

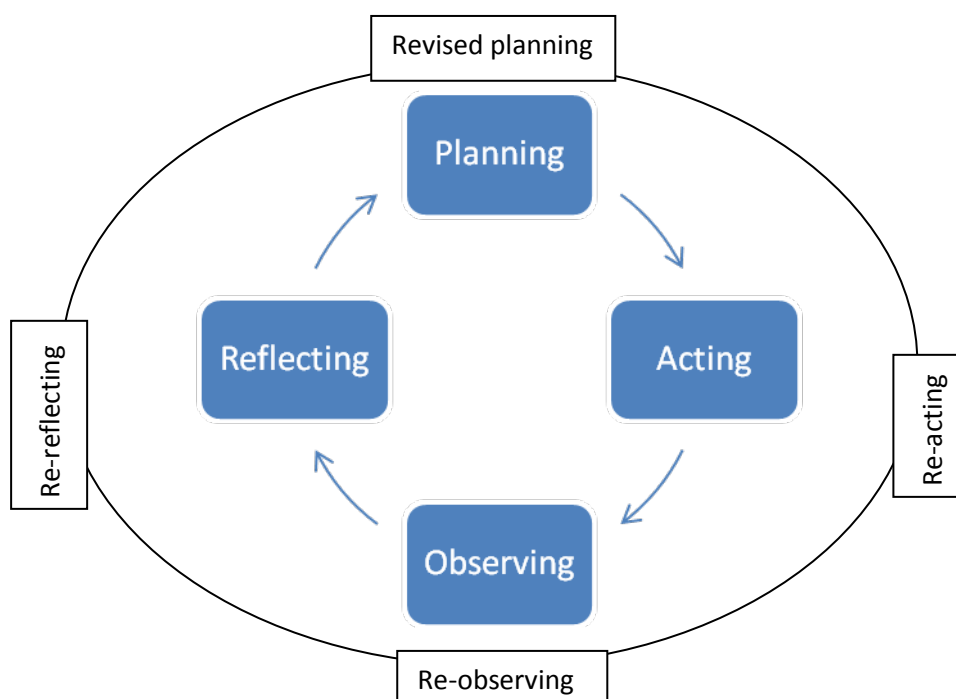
¹²Natalia, Margaretha Mega dan Kania Islami Dewi. Penelitian Tindakan Kelas. Bogor : Regina, 2009

Yang sering dilakukan adalah jenis PTK partisipan dan eksperimental dimana peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian dengan menerapkan strategi pembelajaran yang akan diteliti hasilnya.

8. Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Langkah-langkah praktis pelaksanaan PTK difokuskan pada empat kegiatan pokok yaitu (1) *planning*, (2) *acting*, (3) *observing*, dan (4) *reflecting* yang dikenal dengan siklus PTK¹³.

- a. Kegiatan *planning* antara lain (1) identifikasi masalah, (2) perumusan masalah dan analisis penyebab masalah, (3) pengembangan intervensi
- b. Kegiatan *acting* antara lain guru harus menjadi *agent of change* bagi diri dan kelas melalui tindakan-tindakan praktis
- c. Kegiatan *observing* adalah kegiatan pengumpulan data (pengamatan), sumber data, pihak ketiga (*critical friend*), dan analisis data
- d. Kegiatan *reflecting* adalah kegiatan mengulas secara kritis (*reflective*) tentang perubahan yang terjadi pada siswa, suasana kelas, dan guru.



Gambar 1. Siklus Kegiatan Pemecahan Masalah PTK

¹³Arikunto, Suharsimi, *et al.* Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Bumi Aksara, 2009
Jurnal Edueksos Vol III No 1, Januari-Juni 2014

Ada beberapa model siklus PTK yang disesuaikan dengan nama pengembangnya yaitu model Kemmis dan Taggart, Model Ebbut, model Elliot, dan model McKernan. Keempat model PTK ini pada dasarnya memiliki kesamaan, dimana kegiatan pokok PTK membentuk siklus dan dilakukan secara terus menerus.

9. Kelebihan dan kekurangan Penelitian Tindakan Kelas¹⁴

Kelebihan PTK adalah:

- a. Tumbuhnya rasa memiliki melalui kerjasama dalam PTK
- b. Tumbuhnya kreativitas dan pemikiran kritis lewat interaksi terbuka yang bersifat reflektif/ evaluatif dalam PTK
- c. Dalam kerjasama ada saling merangsang untuk berubah
- d. Meningkatnya kesepakatan lewat kerjasama demokratis dan dialogis dalam PTK.

Sedangkan kekurangan PTK adalah:

- a. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam teknik dasar penelitian pada si peneliti karena terlalu banyak berurusan dengan hal-hal praktis
- b. Rendahnya efisiensi waktu karena diperlukan komitmen peneliti untuk terlibat dalam proses penelitian disamping tetap menjalankan tugas rutin
- c. Konsepsi proses kelompok yang menuntut pemimpin kelompok yang demokratis dengan kepekaan tinggi terhadap kebutuhan dan keinginan anggota-anggota kelompoknya dalam situasi tertentu, yang tidak mudah didapatkan.

C. Kesalahan Laporan Hasil Penelitian Tindakan Kelas

Berikut ini kesalahan-kesalahan yang sering ditemui pada laporan hasil PTK yang menyebabkan sering tertolaknya laporan hasil PTK oleh dewan penilai yaitu¹⁵ :

¹⁴Natalia, Margaretha Mega dan Kania Islami Dewi. Penelitian Tindakan Kelas. Bogor : Regina, 2009

1. Kesalahan Umum

- a. Merasa telah bertindak, padahal belum
Bedakan antara usulan dengan tindakan. Bukanlah penelitian tindakan kalau hanya bergantung pada penambahan atau perbaikan fasilitas sekolah yang ada.
- b. Tidak tampak keaslian penelitian
Hal ini ditandai dengan adanya kecenderungan mengangkat tema yang sama dalam melakukan penelitian tindakan.
- c. Tidak penting atau kurang bernilai
Peneliti cenderung mencari-cari masalah dan pura-pura memberikan solusi dari hasil penelitian tindakannya tersebut.
- d. Teknik penulisan kurang ilmiah
Laporan PTK merupakan karya ilmiah sehingga penulisannya hendaklah mengikuti aturan penulisan karya ilmiah. Bagaimana sistematikanya, penulisan footnote, pola kalimat S-P-O-K dan sebagainya.
- e. Alur logika tidak konsisten
Kurang adanya kesinambungan antara akar masalah, rumusan masalah, rencana tindakan, metode yang digunakan, dan hasil penelitian.

2. Kesalahan Khusus

- a. Kesalahan pada penulisan latar belakang: identifikasi masalah, menemukan akar masalah, dan ide kreatif berupa tindakan yang ingin dikenakan pada siswa.
Hal yang sulit adalah mendeskripsikan persoalan yang diangkat secara detail dan mendalam untuk menemukan akar permasalahan yang terjadi di dalam pembelajaran. Memunculkan ide untuk mengatasi permasalahan yang diangkat juga harus didukung dengan teori yang ada, bukan datang secara tiba-tiba.
- b. Kesalahan pada penulisan rumusan masalah

Rumusan masalah bersifat tunggal dengan kalimat pertanyaan yang di dalamnya belum terdapat metode untuk mengatasi masalah yang digunakan.

- c. Kesalahan pada penulisan tujuan penelitian
Terdapat ketidaksesuaian antara rumusan masalah dengan tujuan penelitian, baik isinya maupun jumlahnya.
- d. Kesalahan pada penulisan manfaat penelitian
Terdapat kecenderungan melebih-lebihkan dengan mencantumkan manfaat bagi sekolah dan dunia pendidikan.
- e. Kesalahan pada penulisan kajian teori
Peneliti mengkaji kajian teori dengan menterjemahkan judul satu per satu kalimat.
- f. Kesalahan pada penulisan hasil penelitian terdahulu
Peneliti tidak mencantumkan hasil penelitian terdahulu sehingga keasliannya diragukan.
- g. Kesalahan pada penulisan metode penelitian
Peneliti kurang menguraikan langkah-langkah penelitian secara praktis tapi masih memaparkan metode secara umum dengan instrumen yang digunakan seperti lembar observasi, pedoman wawancara, angket, dan sebagainya. Belum menjelaskan penggunaan instrumen tersebut pada ranah praktis sampai kepada kisi-kisi instrumen dan indikatornya.
- h. Kesalahan pada penulisan hasil penelitian
Peneliti belum menguraikan tindakan yang dilakukan secara detail mulai dari siklus satu hingga terakhir. Akibatnya, hasil penelitian hampir mirip karangan yang kurang meyakinkan kebenarannya karena dianggap kurang akurat.

3. Kesalahan Lain

- a. Lampiran tidak lengkap
Laporan hasil penelitian hendaknya didukung dengan data yang akurat berbentuk dokumen yang berkaitan seperti lembar observasi siswa dan

guru, lembar evaluasi siswa, foto, lembar angket, dan transkrip wawancara.

- b. Jarak antara pelaksanaan PTK dan laporan hasil penelitian kadaluarsa
Hal ini sering dikaitkan dengan dana penelitian, dimana peneliti membuat laporan penelitian saat dana penelitian tersedia, padahal penelitian sudah pernah dilakukan sebelumnya tapi belum selesai.
- c. Kerangka penulisan tidak sesuai dengan pedoman penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang berlaku
Peneliti hendaknya menyesuaikan format hasil penelitian dengan lembaga yang telah ditetapkan.
- d. Tidak ada lembar pengesahan dari pimpinan sekolah
Hal ini dimaksudkan agar kepala sekolah selaku pimpinan dapat memantau kinerja guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di sekolah yang dipimpinnya.
- e. Keliru dalam membuat format laporan penilaian secara resmi
Hendaknya peneliti menyimak format penilain karya tulis ilmiah yang digunakan oleh lembaga penilai (Dirjen Dikti atau Kemenag) supaya laporan hasil PTKnya tidak tertolak.

D. Syarat Keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas

Agar PTK berhasil, berikut beberapa persyaratan yang harus dipenuhi:

1. Kesiediaan untuk mengakui kekurangan diri
2. Kesempatan yang memadai untuk menemukan sesuatu yang baru
3. Dorongan untuk mengemukakan gagasan baru
4. Waktu yang tersedia untuk melakukan percobaan
5. Kepercayaan timbal balik antar orang-orang yang terlibat
6. Pengetahuan tentang dasar-dasar proses kelompok oleh peserta penelitian.

(Hodgkinson dalam Margaretha, 2009)

Selain itu, McNiff, Lomax dan Whitehead dalam Suwarsih Madya (2012) mengemukakan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi agar PTK yang dilakukan berhasil yaitu:

1. Peneliti dan kolaborator serta murid-murid harus punya tekad dan komitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan komitmen itu terwujud dalam keterlibatan mereka dalam seluruh kegiatan PTK secara proporsional.
2. Peneliti dan kolaborator menjadi pusat dari penelitian sehingga dituntut untuk bertanggung jawab atas peningkatan yang akan dicapai.
3. Tindakan yang Peneliti lakukan hendaknya didasarkan pada pengetahuan, baik pengetahuan konseptual dari tinjauan pustaka teoretis, maupun pengetahuan teknis prosedural, yang diperoleh lewat refleksi kritis dan dipadukan dengan pengalaman orang lain (dari tinjauan pustaka hasil penelitian tindakan), berdasarkan nilai-nilai yang diyakini kebenarannya.
4. Tindakan tersebut dilakukan atas dasar komitmen kuat dan keyakinan bahwa situasi dapat diubah ke arah perbaikan.
5. Penelitian tindakan melibatkan pengajuan pertanyaan agar dapat melakukan perubahan melalui tindakan yang disadari dalam konteks yang ada dengan seluruh kerumitannya.
6. Peneliti mesti mamantau secara sistematis agar Peneliti mengetahui dengan mudah arah dan jenis perbaikan, yang semuanya berkenaan dengan pemahaman yang lebih baik terhadap praktik dan pemahaman tentang bagaimana perbaikan ini telah terjadi.
7. Peneliti perlu membuat deskripsi otentik objektif (bukan penjelasan) tentang tindakan yang dilaksanakan dalam riwayat faktual, perekaman video dan audio, riwayat subjektif yang diambil dari buku harian dan refleksi dan observasi pribadi, dan riwayat fiksional.
8. Peneliti perlu memberi penjelasan tentang tindakan berdasarkan deskripsi autentik tersebut di atas, yang mencakup (a) identifikasi makna-makna yang mungkin diperoleh (dibantu) wawasan teoretik yang relevan, pengaitan dengan penelitian lain (misalnya lewat tinjauan pustaka di mana kesetujuan dan ketidaksetujuan dengan pakar lain perlu dijelaskan), dan konstruksi model (dalam konteks praktik terkait) bersama penjelasannya; (b) mempermasalahkan deskripsi terkait, yaitu secara kritis mempertanyakan motif tindakan dan evaluasi terhadap hasilnya; dan (c)

teorisasi, yang dilahirkan dengan memberikan penjelasan tentang apa yang dilakukan dengan cara tertentu.

9. Peneliti perlu menyajikan laporan hasil PTK dalam berbagai bentuk termasuk: (a) tulisan tentang hasil refleksi-diri, dalam bentuk catatan harian dan dialog, yaitu percakapan dengan dirinya sendiri; (b) percakapan tertulis yang dialogis, dengan gambaran jelas tentang proses percakapan tersebut; (c) narasi dan cerita; dan (d) bentuk visual seperti diagram, gambar, dan grafik.
10. Peneliti perlu memvalidasi pernyataan Peneliti tentang keberhasilan tindakan Peneliti lewat pemeriksaan kritis dengan mencocokkan pernyataan dengan bukti (data mentah), baik dilakukan sendiri maupun bersama teman (validasi-diri), meminta teman sejawat untuk memeriksanya dengan masukan dipakai untuk memperbaikinya (validasi sejawat), dan terakhir menyajikan hasil seminar dalam suatu seminar (validasi publik). Perlu dipastikan bahwa temuan validasi selaras satu sama lain karena semuanya berdasarkan pemeriksaan terhadap pernyataan dan data mentah. Jika ada perbedaan, pasti ada sesuatu yang masih harus dicermati kembali.

E. Kesimpulan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau “*classroom action research*” adalah penelitian yang bersifat reflektif, dilakukan oleh pelaku tindakan (guru) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK dilaksanakan secara sistematis, terencana dan dengan sikap mawas diri, serta bersifat situasional dan kontekstual. Langkah-langkah praktis pelaksanaan PTK difokuskan pada empat kegiatan pokok yaitu (1) *planning*, (2) *acting*, (3) *observing*, dan (4) *reflecting* yang dikenal dengan siklus PTK. Hasil PTK diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, siswa dan sekolah.

Kelebihan PTK adalah tumbuhnya rasa memiliki melalui kerjasama, tumbuhnya kreativitas dan pemikiran kritis lewat interaksi terbuka yang bersifat reflektif/ evaluatif, dalam kerjasama ada saling merangsang untuk berubah, serta meningkatnya kesepakatan lewat kerjasama demokratis

dan dialogis dalam PTK. Sedangkan kekurangan PTK adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam teknik dasar penelitian pada si peneliti, rendahnya efisiensi waktu, susahnya mendapatkan pemimpin kelompok yang demokratis dengan kepekaan tinggi terhadap kebutuhan dan keinginan anggota-anggota kelompoknya dalam situasi tertentu. PTK juga mempunyai keterbatasan dalam hal validasi dan generalisasi.

Ada kesalahan-kesalahan yang sering ditemui pada laporan hasil PTK yang menyebabkan sering tertolaknya laporan hasil PTK oleh dewan penilai. Kesalahan tersebut dapat dikategorikan menjadi kesalahan umum, kesalahan khusus, dan kesalahan lain.

Oleh karena itu, agar PTK berhasil diperlukan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi yaitu kesediaan untuk mengakui kekurangan diri, kesempatan yang memadai untuk menemukan sesuatu yang baru, dorongan untuk mengemukakan gagasan baru, waktu yang tersedia untuk melakukan percobaan, kepercayaan timbal balik antar orang-orang yang terlibat, dan pengetahuan tentang dasar-dasar proses kelompok oleh peserta penelitian.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, *et al.* 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Natalia, Margaretha Mega dan Kania Islami Dewi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor: Regina.
- Suyadi. 2012. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sukardi. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rasyid, Syamsuddin. 2012. *Resume Buku PTK*. Tersedia: <http://syamsuddinrasyid.blogspot.com>. (Diakses tanggal 08 September 2013).
- Rusdiana, Deden. 2011. *Pengertian dan Karakteristik Penelitian*. Tersedia: http://deden-rusdiana.blogspot.com/2011/08/pengertian-dan-karakteristikpenelitian_04.html. (Diakses tanggal 10 Oktober 2013).